

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa merupakan isu yang semakin penting di tengah kondisi perekonomian global maupun nasional yang sangat dinamis, di mana kenaikan biaya hidup meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Mahasiswa, khususnya mereka yang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, mahasiswa kerap menghadapi kesulitan dalam mengelola sumber keuangan yang bersifat tetap namun terbatas, baik yang berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun penghasilan tambahan dari pekerjaan paruh waktu. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih terjebak dalam masalah pengaturan keuangan, di mana mereka sering kali kesulitan dalam menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan karena besarnya tekanan lingkungan sosial yang mendorong pola belanja berlebihan.

Fenomena rendahnya Perilaku Pengelolaan Keuangan ini terlihat jelas dari banyaknya mahasiswa yang kehabisan uang sebelum periode pengiriman uang saku berikutnya tiba. Kondisi ini umumnya dipicu oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur keluar masuknya uang serta kesulitan dalam menentukan skala prioritas secara objektif antara kebutuhan pokok yang bersifat mendesak (*needs*) dengan keinginan gaya hidup yang bersifat sekunder (*wants*). Merujuk pada pandangan Dew & Xiao (2011), perilaku pengelolaan keuangan yang sehat bukan sekadar tentang menyimpan uang, melainkan mencakup kontrol belanja yang ketat, ketepatan waktu

dalam pembayaran kewajiban, serta adanya perencanaan keuangan yang matang untuk jangka panjang guna menghindari ketergantungan pada instrumen utang konsumtif yang merugikan.

Secara teoritis, problematika perilaku tersebut dapat dibahas secara mendalam melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2020). Teori ini menjelaskan bahwa setiap perilaku individu dipicu oleh niat yang terencana, yang pada dasarnya didasari oleh tiga pilar utama: sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi control perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks mahasiswa ekonomi, tindakan finansial sehari-hari seharusnya menjadi manifestasi dari kontrol perilaku yang berlandaskan pada pemahaman intelektual yang telah mereka peroleh selama masa pendidikan formal di bangku perkuliahan, sehingga perilaku yang muncul bersifat rasional dan terukur.

Keterkaitan pertama dalam kerangka TPB adalah hubungan antara Literasi Keuangan dengan Sikap (*Attitude*). Literasi keuangan dalam penelitian ini diposisikan sebagai aspek aplikatif yang membentuk penilaian mahasiswa terhadap manfaat pengelolaan uang dalam jangka pendek maupun panjang. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perilaku menabung dan investasi karena mereka mampu memahami nilai guna serta keuntungan masa depan dari tindakan tersebut. Sebagaimana ditegaskan oleh (Remund, 2010), literasi keuangan memberikan kemahiran fungsional bagi mahasiswa untuk bersikap lebih bijaksana dalam memproses informasi keuangan yang kompleks

sebelum akhirnya mengambil keputusan eksekusi yang berdampak pada stabilitas ekonomi mereka.

Pilar kedua dalam TPB adalah Norma Subjektif (*Subjective Norms*) yang berkaitan erat dengan Pengetahuan Keuangan. Pengetahuan keuangan diposisikan sebagai aspek kognitif atau wawasan teoretis yang diperoleh mahasiswa secara akademis selama menempuh pendidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi. Pengetahuan ini membentuk standar persepsi di lingkungan akademik bahwa seorang mahasiswa ekonomi diharapkan memiliki integritas finansial dan tanggung jawab profesional dalam mengaplikasikan ilmu manajemen pada kehidupan pribadinya secara nyata. Mahasiswa yang memahami teori keuangan dengan baik cenderung merasa didorong oleh ekspektasi lingkungan sosialnya untuk menjadi prototipe individu yang disiplin dalam mengelola sumber daya ekonomi sebagai bentuk validasi atas ilmu yang mereka pelajari.

Pilar ketiga dalam TPB adalah Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) yang diwakili oleh variabel *Financial Self-Efficacy*. Dalam teori Ajzen (2020), kontrol perilaku yang dipersepsikan mencerminkan keyakinan individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku tertentu secara konsisten. *Financial Self-Efficacy* merupakan manifestasi internal dari pilar ini, di mana mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi merasa memiliki kendali penuh atas tindakan keuangan mereka meskipun dalam situasi yang menekan. Keyakinan tersebut membuat mereka lebih berani mengambil keputusan finansial yang tepat dan mampu bertahan dari godaan belanja impulsif karena mereka merasa sanggup

mengeksekusi rencana keuangan yang telah disusun tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal.

Meskipun mahasiswa ekonomi secara formal dibekali dengan kurikulum manajemen keuangan yang komprehensif, penguasaan teori (*Pengetahuan Keuangan*) tersebut sering kali hanya berhenti pada tahap penyimpanan informasi kognitif di memori jangka pendek tanpa otomatis bertransformasi menjadi tindakan. Fenomena ini menunjukkan adanya "*stagnasi pengetahuan*" di mana mahasiswa memahami konsep aset, liabilitas, dan manajemen risiko secara akademis, namun gagal mempraktikkannya dalam konteks personal. Pengetahuan keuangan dipandang sebagai modal informasi pasif yang membutuhkan jembatan berupa keterampilan praktis agar dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kesejahteraan finansial pribadi mahasiswa secara berkelanjutan.

Guna menjembatani celah antara penguasaan teori dan praktik tersebut, variabel Literasi Keuangan hadir sebagai bentuk kecakapan dalam menganalisis produk serta instrumen keuangan secara nyata di lapangan. Pembedaan tegas antara variabel pengetahuan dan literasi sangat krusial guna menjamin validitas penelitian serta menghindari adanya tumpang tindih (*overlap*) di mana pengetahuan membuat mahasiswa memahami definisi bunga bank atau mekanisme pasar, namun literasi membuat mahasiswa cakap dalam menghitung beban biaya riil dan mahir mengevaluasi risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki literasi tinggi akan jauh lebih selektif dalam menggunakan instrumen keuangan digital

dibandingkan mereka yang hanya memiliki pengetahuan dasar tanpa kemampuan analisis yang tajam.

Sinergi antara aspek kognitif dan aplikatif tersebut kemudian disempurnakan oleh faktor psikologis *Financial Self-Efficacy* yang berperan sebagai penggerak kontrol perilaku kontrol diri individu. Berdasarkan asumsi dalam kerangka TPB, pengetahuan luas dan literasi yang baik tidak akan pernah menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten jika individu tersebut tidak memiliki persepsi kontrol diri yang kuat melalui efikasi diri. Keyakinan diri inilah yang menjadi faktor utama bagi seseorang untuk tetap disiplin pada rencana anggaran yang telah dibuat, bahkan ketika mereka dihadapkan pada hambatan lingkungan atau godaan belanja online yang saat ini sangat gencar menawarkan promosi.

Di era digital saat ini, tantangan pengelolaan keuangan semakin rumit dengan mudahnya akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi seperti e-wallet, paylater, dan berbagai platform investasi daring yang berisiko. Tanpa adanya kontrol diri yang kuat, mahasiswa sangat mudah terjebak dalam perilaku berutang demi memenuhi gaya hidup yang tidak sesuai dengan kapasitas finansialnya. Kemudahan bertransaksi secara digital seringkali memicu kesalahan berpikir di mana mahasiswa merasa memiliki daya beli yang lebih tinggi dari realitas sebenarnya, sehingga risiko mengalami kebangkrutan pribadi di masa muda menjadi ancaman nyata jika tidak segera diatasi melalui literasi dan rasa percaya diri yang cukup.

Ketidaksinkronan antara ketiga faktor tersebut pada akhirnya menciptakan masalah finansial yang serius di kalangan generasi muda yang

baru mengenal kebebasan pengelolaan dana. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan namun tidak memiliki efikasi diri cenderung akan ragu-ragu dalam mengambil keputusan investasi, sementara mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi tanpa literasi yang cukup justru berisiko terjebak pada keputusan keuangan yang merugikan. Oleh karena itu, pengintegrasian antara wawasan teoretis, kemampuan analisis praktis, dan keyakinan psikologis menjadi satu kesatuan yang sangat diperlukan untuk membentuk pola perilaku keuangan yang sehat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di masa depan.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat dengan merujuk pada data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (*SNLIK*) tahun 2024, di mana indeks literasi keuangan nasional tercatat baru menyentuh angka 65,43% (Pradisa et al., 2025). Kesenjangan (*gap*) yang cukup besar antara tingginya akses masyarakat terhadap produk keuangan digital dengan rendahnya tingkat literasi praktis menciptakan risiko masalah keuangan yang besar, seperti terjebak dalam jeratan pinjaman daring yang tidak resmi.

Pemilihan lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo didasarkan pada keinginan peneliti untuk menguji sejauh mana efektivitas pendidikan tinggi ekonomi dalam mentransformasikan teori-teori manajemen menjadi keterampilan hidup (*life skills*) bagi para mahasiswanya. Mahasiswa ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sebagai representasi kaum intelektual muda, diharapkan mampu menutup celah tersebut dengan menunjukkan pola

perilaku keuangan yang lebih unggul dibandingkan masyarakat umum. Dinamika ekonomi lokal di Ponorogo yang mulai terpapar modernisasi digital menuntut para mahasiswa untuk memiliki sinkronisasi yang baik antara wawasan yang mereka peroleh di dalam kelas dengan aksi nyata di lapangan. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi selama masa studi dapat mencerminkan kurangnya kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi yang lebih kompetitif dan dinamis setelah mereka menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi nantinya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
4. Apakah Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Untuk menganalisis Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- d. Untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan *Financial Self-Efficacy*, terutama dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai hubungan antara ketiga faktor tersebut dan perilaku keuangan individu.

Selain itu, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor internal seperti literasi dan pengetahuan keuangan, serta faktor psikologis seperti *Financial Self-Efficacy*, berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana. Penelitian ini juga berpotensi untuk memperkuat dan menguji kembali teori-teori yang ada, seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi keputusan finansial seseorang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemandirian finansial melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi dan pengetahuan keuangan serta penguatan keyakinan diri (*Financial Self-Efficacy*), sehingga mereka mampu mengelola uang saku secara lebih bijak, menghindari jebakan gaya hidup konsumtif maupun jeratan pinjaman online yang merugikan, serta mulai disiplin dalam menyusun rencana keuangan masa depan yang lebih tertata dan sejahtera.

2. Bagi Universitas

Khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dapat memberikan kontribusi nyata sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program edukasi atau kurikulum yang tidak hanya fokus pada teori, melainkan juga pada

peningkatan *soft skill* pengelolaan keuangan mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti seminar manajemen aset, workshop investasi, atau pendampingan finansial lainnya guna mencetak lulusan yang tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak.

